

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

***THE INFLUENCE OF SCHOOL ENVIRONMENT AND THE FAMILY TOWARDS LEARNING
ACHIEVEMENT OF X CLASS STUDENT USING ADMINISTRATIVE PROCEDURES OF
OFFICE ADMINISTRATION COMPETENCE
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL***

Siyamjijyah, Joko Kumoro

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta,
seeluph_am@ymail.com, jokokum@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran; (2) lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran; dan (3) lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang berjumlah 28 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 50,1% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,501; (2) lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 41,3% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,413; dan (3) lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi sebesar 54,4% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,544.

Kata Kunci : lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, prestasi belajar

ABSTRACT

*The research is aimed to know the influences of: (1) the school environment towards learning achievement of X class students using administrative procedures of Office Administration Competence of SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) the family environment towards learning achievement of X class students using administrative procedures of Office Administration Competence of SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) the school environment and the family together towards learning achievement X class students using administrative procedures of Office Administrative Competence of SMK Muhammadiyah 2 Bantul. The research was an *ex post facto* research using quantitative approach. The respondent of this research are students of X class of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul year 2015/2016 at number of 32 students. The instruments of the research were tested on 28 students of Office Administration Competence at SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Analysis of stipulation was tested using linearity testing and multicollinearity testing. The data analysis technique which was used were simple regression analysis and double regression analysis. The result of this research shows the positive influences and significance among: (1) the school environment towards learning achievement X class students using administrative procedures is 50,1% shown with determination coefficient number (r^2_{x1y}) to the amount of 0,504; (2) the family environment towards learning achievement X class students using administrative procedures is 41,3% shown with determination coefficient number (r^2_{x1y}) to the amount of 0,413; and (3) the school environment and the family together towards learning achievement X class students using administrative procedures is 54,4% shown with determination coefficient number ($R^2_{y(1,2)}$) to the amount of 0,544.*

Key words: school environment, family environment, learning achievement

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Semenjak anak dilahirkan lingkungan keluarga inilah yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Sejak usia dalam kandungan keluarga sudah memberikan pendidikan terhadap calon bayi oleh sebab itu ketika sudah dilahirkan orang tua mengemban kewajiban untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Terlihat orang tua mengajarkan cara berbicara yang baik, memberikan pengetahuan yang ada di lingkungan, memberikan pengajaran menulis, membaca, dan menyanyi, dan beradaptasi sesuai dengan lingkungan.

Pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari keluarga. Faktor genetik dan penurunan kebiasaan yang baik, serta pembentukan karakter awal dimulai dari lingkungan kecil ini. Orang tua memberikan perhatian intensif terhadap anak mereka dari usia 0 sampai dengan 5 tahun sehingga ketika anak-anak memasuki masa kanak-kanak (usia 4 sampai dengan 6 tahun) orang tua baru mempercayakan pendidikan anak mereka pada lembaga formal baik itu Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun Sekolah Dasar (SD).

Memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP); Sekolah Menengah Atas (SMA); atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); sampai pada Perguruan Tinggi, orang tua (keluarga) selalu memberikan arahan terkait dengan pemilihan lembaga yang tepat. Fungsi pengawasan masih sangat dominan pada masa perkembangan karena berdasarkan labilnya usia anak. Proses pengambilan keputusan banyak dilakukan oleh orang tua didasarkan pada penyesuaian minat dan bakat serta prestasi anak dengan lembaga sekolah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa" (Fuad Ihsan, 2001, p.57).

Latar belakang keluarga siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul tergolong menengah kebawah. Berdasarkan hasil observasi dengan Wali Kelas X AP yaitu Ibu Faila Rochmayati, S.Pd diketahui pekerjaan orang tua dari 32 siswa kelas X 8 orangtua sebagai petani (25%), 5 orang tua sebagai pedagang (15,625%), 3 orang pembuat meubel (9,375%), 4 orang bekerja dibengkel (12,5%), 2 orang tua PNS (6,25%), dan yang lainnya adalah buruh serabutan

(15,625%). Menurut data jenis pekerjaan orangtua dengan penghasilan tetap hanya sebesar 6,25% dan 93,75 merupakan penghasilan tidak tetap. Orang tua dengan pendidikan diatas SMA/SMK sebanyak 15 (46,875%) dan sisanya dibawah SMA/SMK 17 orangtua (53,125%).

Siswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah memiliki beberapa macam permasalahan. Berdasarkan data orangtua siswa kelas X didapatkan 5 orangtua siswa merupakan *single parent* karena meninggal 1 (3,125%) dan bercerai 4 (12,5%). Siswa dengan mengendarai sepeda motor sebanyak 13 (40,625%) dan sisanya 19 siswa kelas X (59,375%) berjalan kaki, menggunakan kendaraan umum, membonceng teman, dan diantar. Selain itu, jumlah saudara kelas X terdapat 10 siswa merupakan anak tunggal (31,25%), 11 siswa dengan dua bersaudara (34,375%), dan 11 siswa lainnya lebih dari dua bersaudara (65,625%). Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 kurang kondusif dalam memperhatikan perilaku dan pendidikan putra putrinya.

SMK Muhammadiyah 2 Bantul menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung proses belajar dan mengembangkan minat bakat siswa. Terdapat 16 ruang belajar mengajar, 3 laboratorium, tempat ibadah, lapangan, perpustakaan, OSIS, tata usaha, ruang guru, dan kantin. Aula SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini hasil dari penggabungan beberapa kelas dengan tembok yang tidak permanen. Beberapa area tersebut dapat mengakses *wifi* secara bebas semisal laboratorium dan mushola. Walaupun pada kenyataannya jaringan yang ada tidak cepat menurut penggunaanya. Berdasarkan hal tersebut lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul kurang dapat dimanfaatkan oleh siswa karena terdapat beberapa ruangan yang tidak nyaman dan panas. Permasalahan tersebut didukung pernyataan "lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya" (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, p.164).

SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini memberikan beasiswa kepada anak yang tidak mampu secara ekonomi dengan keringan biaya SPP. Selain itu pengajuan bantuan dana pendidikan juga dapat dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul untuk keluarga tidak mampu yang kemudian dicairkan langsung di sekolah. Hal ini dapat membantu para siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka. Namun pada kenyataannya masih banyak

terdapat penunggakan biaya SPP oleh siswa menurut Bagian Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Proses pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, ingatan, "*memorizing*" inilah yang terlihat dari proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Beberapa faktor penyebab yaitu guru yang mengajar menggunakan metode ceramah, bentuk soal pilihan ganda yang tidak memberikan pemahaman sampai pada pengertian dan nilai, serta suasana kelas yang aktif mendengarkan aktif mencatat namun tidak aktif bertanya. Selain itu penggunaan fasilitas laboratorium administrasi perkantoran yang belum maksimal.

Terdapat 13 siswa (40,625%) yang masih dibawah KKM 75 atas prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (MPA). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih belum optimal. Hal ini didukung pernyataan "*the value of academic achievement, however, may be supported by some families and the school*" (Robert M. Berns, 2010, p.46). Adanya kaitan antara lingkungan sekolah mereka dengan prestasi belajar serta menelusuri tingkat perhatian lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu " pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas x kompetensi keahlian administrasi perkantoran smk muhammadiyah 2 bantul".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini bersifat korelasional karena bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang beralamat di Bejen Bantul, pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2016 tahun Ajaran 2015/2016.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa sebagai seluruh populasi penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan pada kelas X Kompetensi Administrasi Perkantoran SMK 2 Moyudan. Alasan peneliti memilih SMK tersebut yaitu terdapat karakteristik yang sama antara SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, yaitu sama-sama dibidang Bisnis Manajemen, Kompetensi Administrasi Perkantoran serta karakter peserta didik.

1. Uji Validitas Instrumen

Hasil pada variabel lingkungan sekolah menunjukkan sebanyak 24 butir pertanyaan diperoleh item valid sebanyak 21 dengan 3 item gugur yaitu nomor 6, 8, dan 12. Sedangkan hasil validitas instrumen pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan sebanyak 24 butir pertanyaan diperoleh 18 item valid dengan item gugur 5 yaitu nomor 1, 2, 5, 7, dan 8.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen untuk angket instrumen variabel lingkungan sekolah memiliki reliabilitas dengan tingkat pengaruh sebesar 0,719 sedangkan angket instrumen variabel lingkungan sekolah mempunyai reliabilitas dengan tingkat pengaruh sebesar 0,707 sehingga instrumen angket lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif meliputi penyajian *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, *Standar Deviasi (SD)*. Selanjutnya disajikan pula dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi setiap variabel dan penentuan kecenderungan variabel berupa tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

2) Uji Prasyarat Analisis

Terdiri dari Uji Linearitas dan Uji Multikolinearitas.

3) Uji Hipotesis

Terdiri dari Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Regresi Ganda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. *Sejarah SMK Muhammadiyah 2 Bantul*
SMK Muhammadiyah 2 Bantul merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di wilayah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Bejen, Bantul, (55711) SMK ini didirikan oleh Bapak Mahmud TL, Bapak M. Zarkasi, B, dan Bapak Drs. Rohadi dengan didorong rasa tanggungjawab terhadap pendidikan. SMK Muhammadiyah 2 Bantul terdiri dari 3 Program Studi yaitu Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknologi Komputer dan Jaringan.

b. *Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Bantul*

Visi

Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang kompetitif dan menciptakan tenaga kerja profesional yang berkepribadian muslim.

Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, social, dan emosional.
3. Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan memiliki jiwa entrepreneur.

c. Fasilitas SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Terdapat 16 kelas dengan fasilitas perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan, tempat parkir, aula, Ruang OSIS. Serta fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seperti *HW (Pramuka)*, *tapak suci*, *bulutangkis*, *futsal*, *English and Mathematic Club*.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a. *Lingkungan Sekolah*

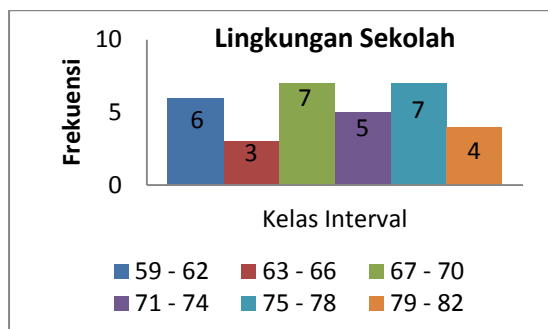
Data lingkungan sekolah diperoleh dari hasil angket sebanyak 21 pernyataan dengan jumlah responden 32. Hasil data yang diperoleh menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* adalah sebagai berikut : skor tertinggi 80 dan skor terendah 59 dengan *Mean (M)* 69,97; *Median (Me)* 69,50; *Modus (Mo)* 68; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 6,785. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	59 – 62	6	19
2	63 – 66	3	9,75
3	67 – 70	7	22
4	71 – 74	5	15,25
5	75 – 78	7	22
6	79 – 82	4	12
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah terdiri dari 6 kelas rentang interval, dengan setiap kelas memiliki 4 rentang skor. Kelas interval 59 – 62 sebanyak 6 siswa (19%), kelas interval 63 – 66 sebanyak 3 siswa (9, 75%), kelas interval 67 – 70 sebanyak 7 siswa (22%), kelas interval 71 – 74 sebanyak 5 siswa (15, 25%), kelas interval 75 – 78 sebanyak 7 siswa (22%), kelas interval 79 – 82 sebanyak 4 siswa (12%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah maka dapat disajikan dalam histogram pada gambar 1 berikut:



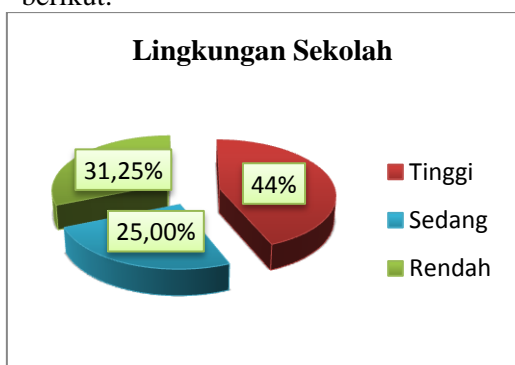
Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Sekolah

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Perse n (%)	Kategori
1	>73	14	43,75	Tinggi
2	66 - 73	8	25	Sedang
3	< 66	10	31,25	Rendah
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 2, frekuensi kecenderungan variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 73 masuk pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (43,75%), rentang skor antara 66 sampai 73 masuk pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (25%), dan rentang skor kurang dari 66 masuk kategori rendah sebanyak 10 siswa (31,25%).

Kecenderungan variabel lingkungan sekolah disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Sekolah

Berdasarkan *Pie Chart* kecenderungan Lingkungan Sekolah menunjukkan kategori tinggi 44%, kategori sedang sebanyak 25%, dan kategori rendah 31,25%.

b. Lingkungan Keluarga

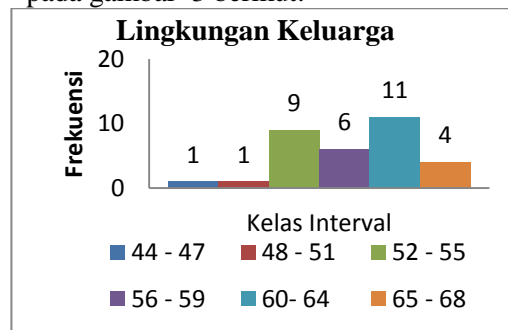
Data lingkungan keluarga diperoleh dari hasil angket sebanyak 18 pernyataan dengan jumlah responden 32. Hasil data yang diperoleh menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* adalah sebagai berikut : skor tertinggi 75 dan skor terendah 53 dengan *Mean (M)* 64,06; *Median (Me)* 59; *Modus (Mo)* 75; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 6,997. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	53 – 56	1	3
2	57 – 60	1	3
3	61 – 64	9	28
4	65 – 68	6	19
5	69 – 72	11	34,5
6	73 – 76	4	12,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 3, distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga terdiri dari 6 kelas rentang interval, dengan setiap kelas memiliki 4 rentang skor. Kelas interval 53 – 56 sebanyak 1 siswa (3%), kelas interval 57–60 sebanyak 1 siswa (3%), kelas interval 61–64 sebanyak 9 siswa (28%), kelas interval 65 – 68 sebanyak 6 siswa (19%), kelas interval 69 – 72 sebanyak 11 siswa (34,5%), kelas interval 73 – 76 sebanyak 4 siswa (12,5 %).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga maka dapat disajikan dalam histogram pada gambar 3 berikut:



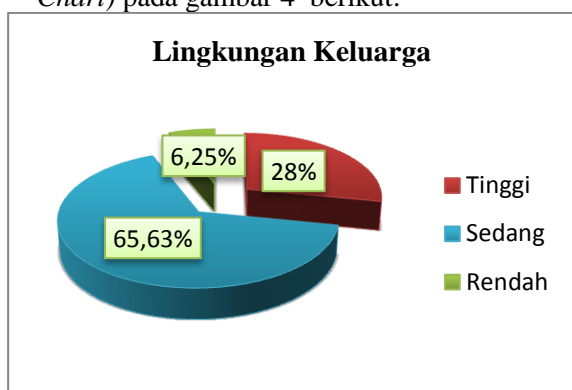
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Keluarga

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	>71	9	28	Tinggi
2	57 - 71	21	65,75	Sedang
3	< 57	2	6,25	Rendah
Jumlah		32	100	

Berdasarkan tabel 4, frekuensi kecenderungan variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 71 masuk pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (28%), rentang skor antara 57 sampai 71 masuk pada kategori sedang sebanyak 21 siswa (65,75%), dan rentang skor kurang dari 57 masuk kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,25%).

Kecenderungan variabel lingkungan keluarga disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Keluarga menunjukkan bahwa kategori rendah 6,25%, kategori sedang sebesar 28%, dan kategori tinggi 65,63%.

c. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

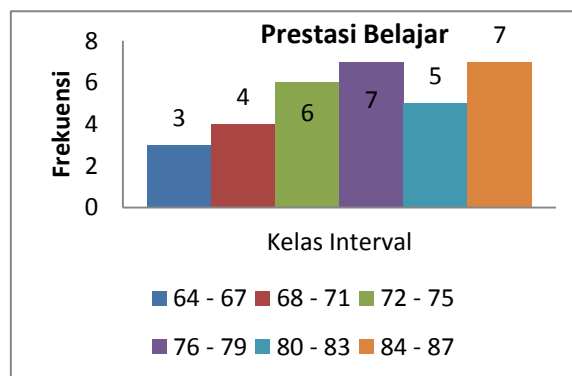
Data Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi diperoleh dari hasil Ulangan Tengah Semester dengan jumlah 32 siswa. Hasil data yang diperoleh menggunakan *SPSS 16.00 for Windows* adalah sebagai berikut : skor tertinggi 88 dan skor terendah 64 dengan *Mean (M)* sebesar 64,06; *Median (Me)* 78; *Modus (Mo)* 75; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 6,535. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	64 – 67	3	9,25
2	68 – 71	4	12,5
3	72 – 75	6	18,75
4	76 – 79	7	22
5	80 – 83	5	15,50
6	84 – 87	7	22
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 5, distribusi frekuensi variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi terdiri dari 6 kelas rentang interval, dengan setiap kelas memiliki 7 rentang skor. Kelas interval 64–67 sebanyak 3 siswa (9,25%), kelas interval 68–71 sebanyak 4 siswa (12,5%), kelas interval 72–75 sebanyak 6 siswa (18,75%), kelas interval 76–79 sebanyak 7 siswa (22%), kelas interval 80–83 sebanyak 5 siswa (15,50%), kelas interval 84–87 sebanyak 7 siswa (22%) .

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi maka dapat disajikan dalam histogram pada gambar 5 berikut :



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi

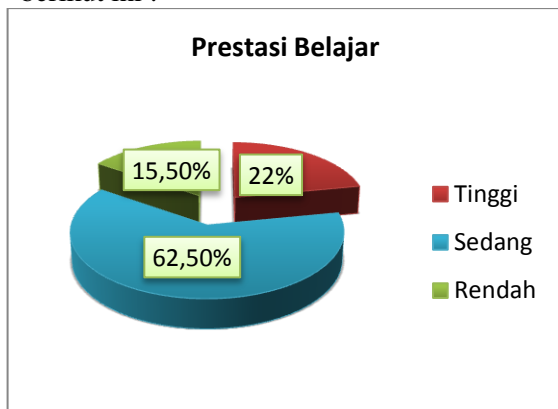
Berdasarkan gambar 5 di atas, dapat diketahui pengkategorian nilai siswa yang menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada UAS semester gasal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 maka dikatakan tuntas dalam belajarnya, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 maka dikatakan belum tuntas belajarnya.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	<82	7	21, 88	Tinggi
2	70-82	20	62,5	Sedang
3	>70	5	15, 62	Rendah
Jumlah		64	100	

Berdasarkan tabel 6, frekuensi kecenderungan variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi menunjukkan bahwa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 82 masuk pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (21, 88%), rentang skor antara 70 sampai 82 masuk pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (62,5%), dan rentang skor kurang dari 70 masuk kategori rendah sebanyak 5 siswa (15, 62%).

Kecenderungan variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 6 berikut ini :



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Prestasi belajar melakukan prosedur administrasi

Berdasarkan hasil pie chart kecenderungan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi didapatkan kategori rendah sebanyak 15,50%, kategori sedang 62,50%, dan kategori tinggi sebanyak 22%.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh

harga koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,708 dan harga koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,501. Uji t dilakukan dan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,492 dan t_{tabel} sebesar 0,3494 pada taraf signifikansi 5% yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi adalah signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi.

Lingkungan sekolah mampu berpengaruh sebesar 50,1% terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pemanfaatan Lingkungan sekolah yang dilakukan siswa dalam pembelajaran melakukan prosedur administrasi apabila dilakukan dengan maksimal maka dapat meningkatkan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi mereka.

Berdasarkan *Pie Chart* kecenderungan variabel lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (43,75%), pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (25%) dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (31,25%). Hasil kecenderungan variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah pada kategori sedang dan rendah apabila dijumlahkan skornya 18, lebih besar dari pada jumlah kategori tinggi. Hal tersebut berarti lingkungan sekolah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Pekantoran SMK Muhammadiyah 2 bantul masih belum optimal.

“lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009, p.164). Bila suatu sekolah kurang memperhatikan salah satu faktor lingkungan sekolah, misalnya keadaan kelas dan kurang fasilitas yang disediakan sekolah untuk mawadahi kreatifitas para murid maka akan berdampak pada penurunan keinginan untuk belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,643 dan harga koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,413. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,598 dan t_{tabel} 2,037 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} yang artinya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi adalah signifikan.

Berdasarkan *Pie Chart* kecenderungan variabel lingkungan keluarga, ditunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (28,125%), kategori sedang sebanyak 21 siswa (65,625%) dan kategori rendah sebanyak 2 orang (6,25%). Hasil kecenderungan variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa siswa pada kategori sedang dan rendah apabila dijumlahkan skornya 23, lebih besar dari pada jumlah kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih belum optimal.

Lingkungan keluarga turut andil dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa masih memerlukan dorongan dan perhatian dari orangtua serta pengertian mengenai masa depan mereka. Dengan pengertian tersebut siswa akan merasa terdorong dan memiliki keinginan untuk berprestasi.

“Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama” (Dwi Siswoyo, dkk, 2011, p.149). Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagai pengetahuan dan wawasan yang diterima oleh anak bersumber dari lingkungan keluarga. Dengan demikian semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga terhadap siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa yang akan diraih.

Teori di atas mendukung penelitian ini yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga mampu berpengaruh sebesar 41,3% terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,737 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,544. Selanjutnya uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 17,281 dan F_{tabel} sebesar 3,32. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi.

Besarnya sumbangan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda, besarnya sumbangan efektif sebesar 54,4%, sedangkan 45,6% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh teori “faktor lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial” (Muhibbin Syah, 2010, p.136). Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang berasal dari faktor ekstern. Apabila siswa dapat menyeimbangkan faktor-faktor tersebut secara baik maka hasil yang akan dicapai dapat maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melakukan prosedur administrasi, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 50,4% dan besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 45,4%. Kedua faktor tersebut harus diperhatikan oleh siswa, agar

prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang diperoleh akan meningkat dan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama perlu diperhatikan oleh siswa, agar semakin tinggi nilai prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang diperoleh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yaitu sebesar 50,1%. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,501. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 bantul yaitu sebesar 41,3%. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,413. Setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi.
3. dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 54,4%. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi $r^2_{y(1,2)}$ sebesar

0,544. Uji F diperoleh harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi tersebut sebesar 50,1% dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebanyak 41,3%, sedangkan sumbangan efektif lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 54,39%.

Saran

1. Bagi Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melakukan prosedur administrasi dengan memaksimalkan fasilitas lingkungan sekolah, lebih aktif untuk menceritakan setiap perkembangannya kepada orangtua, lebih aktif dan kritis dalam menyikapi setiap hal yang ada dalam lingkungannya.
2. Bagi Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap aktif kreatif sesuai dengan perilaku dan pola pikir siswa, mampu menjadi fasilitator yang baik, memberikan suti tauladan yang baik serta mampu mengawasi setiap perkembangan peserta didik serta memberikan motivasi belajar bagi siswa khususnya dalam pembelajaran Melakukan prosedur administrasi
3. Bagi Peneliti Lain, Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mampu berpengaruh terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 36,58%.

Daftar Pustaka

- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Fuad Ihsan. (2001). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta

Muhibinn Syah. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Profil Singkat

Saya adalah Siyamjiyah yang lahir pada tanggal 1 Maret 1992 di Bantul, Yogyakarta. Saya mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2011.

Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si. adalah dosen pembimbing skripsi saya. Beliau lahir pada tanggal 26 Juni 1960. Jenjang Pendidikan S1 Universitas Negeri Yogyakarta tahun lulus 1984 dan S2 Universitas Indonesia tahun 1997.